

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti pengetahuan sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain.

Menurut khuluqo (2017:1) “belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik dalam aspek kognitif, aspek kognitif salah satu dimensi dalam proses belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah informasi. afektif, aspek afektif yaitu dimensi yang berkaitan dengan emosi, perasaan, sikap, minat, dan nilai seseorang. maupun psikomotorik aspek berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik seseorang dalam melakukan gerakan atau Tindakan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.”.

Menurut Ismail dan Aflahah (2019:1) “belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, kumpulan informasi, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentang berbagai hal, yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau pembelajaran. sikap, dan keterampilan yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan teknis, keterampilan berpikir kritis yang terjadi setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Darman (2020:9) menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun pemahaman yang berdampak pada perilaku individu secara keseluruhan. Proses

belajar melibatkan aktivitas aktif dari individu dalam menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi atau pengalaman baru. S. Nasution (2023:1) Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Bukan hanya pengetahuan yang berubah, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, pengertian, minat, watak dan penyesuaian diri (S. Nasution 2023:1).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk mengubah aktivitas mental seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar berasal dari kata dasar ajar. Kata ajar berarti memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu untuk diketahui atau dipahami. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, dosen atau instruktur dalam mengatur dan mengelola lingkungan belajar untuk mendorong aktivitas belajar siswa.

Mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada siswa. Mengajar adalah bagian dari pada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan menurut Hamalik Omea (2014:44) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2016:26) “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran”. pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan di atas bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam Upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar

Menurut Ngalimun (2016:29) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.

Menurut Daryanto dkk (2015:38) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik secara aktif dalam pengembangan potensi peserta didik yang didukung oleh ketersediaan media atau sumber belajar.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Purwanto (2017:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan Pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar

Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2017:15) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil

Belajar adalah pencapaian dari tujuan yang diikuti oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan alat ukur berhasil tidaknya seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya terkait tentang kecerdasan saja namun juga keterampilan, dan sikap.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Faktor Internal Minat

a. Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki Ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

b. Bakat

Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu dalam bidang tertentu memungkinkan mencapai prestasi pada bidang ini (Anggraini et al., 2020) namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki bakat yang baik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan(sari,2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh Terhadap hasil belajar siswa.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.

2.1.6 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan di kelas-kelas formal, di mana pengajar berperan sebagai sumber utama informasi, dan siswa cenderung pasif sebagai penerima pengetahuan. Pendekatan ini biasanya berbasis pada ceramah, penjelasan, dan presentasi yang dilakukan oleh guru, sementara siswa mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi. Beberapa ciri khas pembelajaran konvensional antara lain:

1. Pengajaran berpusat pada guru: Guru memegang kendali penuh atas alur pembelajaran, termasuk materi yang disampaikan dan cara penyampaiannya.
2. Penggunaan buku teks dan modul standar: Sumber belajar umumnya berasal dari buku teks atau materi cetak lainnya yang sudah ditetapkan sebelumnya.
3. Evaluasi berbasis tes: Penilaian prestasi siswa sering kali dilakukan melalui tes tertulis atau ujian yang mengukur kemampuan kognitif dan hafalan.
4. Interaksi satu arah: Interaksi antara guru dan siswa umumnya bersifat satu arah, di mana siswa menerima informasi tanpa banyak berpartisipasi dalam diskusi aktif atau pemecahan masalah.
5. Ruang kelas fisik: Pembelajaran dilakukan di ruang kelas secara tatap muka, dengan aturan waktu yang kaku dan terstruktur.

Meskipun efektif dalam beberapa konteks, pembelajaran konvensional sering dikritik karena kurangnya interaksi, kreativitas, dan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif atau mandiri. Kini, pendekatan yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran aktif, dan pembelajaran daring (online learning)

semakin diminati karena memberikan peluang lebih bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.7 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Asep Jihad dan Abdul Haris (2017:25) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana pola yang digunakan dalam Menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas”.

Joyce & Weil dalam Rumusan (2014:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” Berdasarkan teori-teori di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala fasilitas dan aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan yang sangat penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode/model dan teknik.

Asep Jihan dan Abdul (2017:25) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam Menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik , dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas”.Joyce & weil dalam Rusman (2014:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk memebentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkain pengajian materi ajar yang meliputi segala fasilitas dan aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran.

2.1.8 Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

2.1.8.1 Pengertian Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran PBL selain dapat diterapkan di dalam pendidikan dan dapat juga diterapkan di dalam kelas, model ini dapat diterapkan atau digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang melibatkan model pembelajaran *problembased learning* meliputi masalah-masalah yang dipilih dalam desain dengan cermat yang menuntut siswa berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan, menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar, belajar secara mandiri, dan mempunyai kemampuan dalam berpartisipasi yang sangat baik. Menurut Huda (2016) menyatakan bahwa PBL adalah suatu proses dalam pendekatan secara sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam kehidupan dan karir. Pembelajaran dengan menggunakan model *problembased learning* dapat mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan dengan berpikir dalam mengatasi masalah. Model Problem Based learning adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memfasilitasi dalam penyelidikan, dan membuka dialog (Amuludi, L., 2022:1)

Menggunakan masalah dalam dunia nyata adalah suatu kondisi bagi siswa untuk belajar dalam berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan rancangan dasar dalam mata pelajaran. Siswa berperan dalam memecahkan masalah yang menghubungkan antara keterampilan dan rancangan dari beragam isi mata pelajaran. Menurut Komalasari (2017) menyatakan pendapat model adalah suatu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain (Amuludin, La., 2022:16).

Berdasarkan pengertian para ahli model problem based learning maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang mendasarkan pembelajaran kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu topik tertentu untuk belajar berpikir kritis

dalam suatu pemecahan masalah-masalah dengan langkah-langkah pembelajaran ialah memecahkan masalah dengan suatu masalah, berbagai informasi yang mengenai suatu masalah dan mereview apa yang telah dipelajari oleh siswa yang telah diberikan oleh guru (Amaludin, La., 2022:16).

2.1.8.2 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut hasil penelitian Trianto Apitra Anggun Pradana, 2023; Wardhani Ikawati, 2023; Yurnengsih, 2023 menyebutkan kelebihan dan kekurangan *problem based learning* yaitu:

1. Kelebihan *Problem Based Learning*
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Terbiasa dengan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berinisiatif, kreatif, dan inovatif
 - d. Mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan kerja tim dalam sebuah kelompok
2. Kekurangan *Problem Based Learning*
 - a. Siswa memiliki rasa kurang percaya diri dan sulit untuk mencoba
 - b. Sulit untuk menemukan strategi atau cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada
 - c. Membutuhkan banyak waktu menemukan jawaban yang tepat

Sejalan dengan itu, kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning* menurut hasil penelitian Yulianti dan Gunawan 2019 adalah:

1. Kelebihan
 - a. Suatu pemecahan masalah dalam memahami isi pelajaran dengan *PBL* cukup bagus
 - b. Pemecahan masalah berjalan selama berlangsungnya proses aktivitas belajar dapat merangsang siswa dan diberikannya kepuasan kepada siswa

- c. *PBL* meningkatkan aktivitas belajar siswa
 - d. Membantu proses transfer siswa untuk memberikan pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan kesehariannya
 - e. Mmembantu memperluas wawasan pada pengetahuan siswa dan melatih siswa agar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri
 - f. Membantu pemahaman belajar siswa sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh dari buku teks
 - g. *PBL* tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai kesukaan siswa
 - h. Memungkinkan pengaplikasian dalam dunia nyata
 - i. Merangsang siswa agar belajar secara lanjut
2. Kekurangan
- a. Apabila siswa gagal atau kurangnya rasa percaya diri dan rendahnya minat maka siswa malas mencoba kembali
 - b. Dalam persiapannya *PBL* banyak digunakannya waktu
 - c. Kurangnya pahaman terhadap permasalahan yang dipecahkan menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah siswa diminta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berfikir kritis, dan meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan pada peserta didik dengan mandiri. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *problem based learning* siswa memiliki rasa kurang percaya diri

2.1.8.3 Langkah-langkah Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Langkah-langkah model PBL menurut pendapat Sani (2017) menyatakan bahwa lima tahap dalam pembelajaran PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh guru. Berikut ini adalah langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut: (Asustik, Fidiana, 2023:17):

1. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa (memberikan permasalahan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran serta memberikan motivasi dan hasil belajar kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran).
2. Mengorganisasikan siswa untuk menyelidiki (membantu siswa dalam membagi tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan).
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasikan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran PBL (Asustik, Fidiana, 2023:18)

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan dan menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok terhadap siswa. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. 	Semua kelompok mengamati dan memahami yang di sampaikan oleh guru atau sumber belajar lainnya, serta yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan oleh guru kepada siswa.
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masingmasing kelompok.	Siswa berdiskusi dan membagi-bagi tugas untuk mencari alat atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.
Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan tugas atau bahan sedang dalam proses penyelidikan.	Siswa melakukan penyelidikan untuk bahan yang akan diskusi dalam kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mamantau kegiatan diskusi membimbing dan membantu dalam pembuatan laporan sehingga karya/hasil setiap kelompok siap untuk dipresentasikan di depan kelas.	Kelompok meakukan diskusi untuk menghasilkan solusi dalam pemecahan maslah
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing dan mendorong agar peresentasikan kelompok dapat memberikan penghargaan serta masukan kepada setiap kelompok yang lainnya.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lainnya memberikan apresiasi.

2.1.9 Hakikat IPAS

2.1.8.1.9 Pengertian IPAS

IPAS adalah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda, mati, dan interaksinya dalam semesta ini. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya untuk mnegkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Melalui IPAS, para pelajar diharapkan dapat mengenali lebih jauh kekayaan Indonesia dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga serta mengembangkan lingkungan dan alam. IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.9.2 Tujuan Pembelajaran IPAS di SD

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dasar serta keterampilan berpikir kritis pada siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama pembelajaran IPAS di SD

1. Memahami Konsep Dasar Ilmu Alam dan Sosial Siswa diharapkan memahami konsep-konsep dasar tentang alam, lingkungan, dan masyarakat yang meliputi sains, biologi, geografi, sejarah, dan sosial budaya.
2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis Melalui pembelajaran IPAS, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan pengamatan serta data yang ada.
3. Menanamkan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.
4. Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Pada aspek sosial, IPAS bertujuan untuk mengembangkan sikap kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial.
5. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah dan Rasa Ingin Tahu Pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, seperti mengamati, merumuskan hipotesis, bereksperimen, dan menarik kesimpulan.

2.1.9.3 Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil belajar yang diharapkan:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil belajar yang diharapkan:
2. Kemampuan Mengamati dan Menganalisis
Siswa memiliki keterampilan dasar dalam mengamati dan menganalisis objek, peristiwa, atau fenomena di sekitar mereka.

2.1.9. 4 Materi Indonesia Kaya Raya

Topik A: Indonesiaku Kaya Hayatinya

Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia bisa dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah Indonesia Barat (Asiatis), tengah, dan Timur (Australis). Wilayah tengah disebut juga dengan wilayah peralihan yang memiliki ciri khas tersendiri. Wilayah Timur memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Australia. Adapun wilayah Barat memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Asia.

Flora di Indonesia Barat Wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga floranya beraneka ragam. Pada wilayah ini terdapat hutan lebat yang ditumbuhi tanaman, seperti meranti, keruing, rotan, dan jati yang bisa dijadikan kayu pertukangan. Selain itu, ada tanaman kemuning, hutan bakau, dan rawa gambut.

Fauna di Indonesia Barat Mamalia: umumnya memiliki karakteristik berbadan besar, seperti gajah, badak, rusa, banteng, kerbau, dan sebagainya. Terdapat juga berbagai primata, seperti bekantan, owa jawa, dan orang utan. Reptil: ular, kadal, biawak, buaya, dan sebagainya. Burung: burung hantu, elang, merak, dan sebagainya. Ikan: berbagai macam ikan tawar, seperti pesut mahakam, ikan arwana, dan sebagainya.

Flora di Indonesia Tengah Curah hujan yang rendah dan relatif kering membuat flora di wilayah ini didominasi oleh stepa tropis dan sabana. Contoh flora tipe peralihan, antara lain anggrek, cengkeh, cendana, pala, dan eboni. Flora di daerah pantai akan mirip dengan flora di wilayah Timur sedangkan flora di gurun memiliki kemiripan dengan yang ada di Kalimantan.

Fauna di Indonesia Tengah Jumlahnya tidak sebanyak wilayah Barat dan Timur. Mamalia: anoa, babi rusa, monyet hitam, kuskus, tarsius, dan sebagainya. Reptil: komodo, buaya, biawak, ular, dan sebagainya. Burung: maleo, kakatua, nuri, rangkong, dan sebagainya Flora di Indonesia Timur Didominasi oleh hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan bakau di daerah pesisir. Contohnya, matoa, pohon sagu, ficus, jati, merbau, dan sebagainya.

Fauna di Indonesia Timur Memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamalianya berkantong. Mamalia: kuskus, kanguru, walabi,

landak irian, dan kelelawar. Reptil: kadal, buaya, biawak, ular, dan sebagainya. Burung: cendrawasih, kasuari, nuri, maleo, dan sebagainya.



Gambar 2.1 Keanekaragaman Flora Dan Fauna Indonesia

2.1.9.10 Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Adapun tujuan model Problem Based Learning bertujuan untuk Meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi bagi pendidik maupun peserta didik, membuat anak didik bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga masuk kelas tepat waktu, membangun hubungan positif antara siswa melalui diskusi dan kerja sama, perilaku anak didik lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, meminimalisir konflik atau permasalahan, siswa semakin memahami materi menumbuhkan sikap saling menghargai meningkatkan hasil belajar anak didik.

2.1.9.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah Adanya Pengaruh Yang Signitifikan dari Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor 2024/2025.

2.1.9.12 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik saat menggunakan model pembelajaran dalam proses kegiatan KBM berlangsung.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan Pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Hasil belajar adalah sebuah nilai yang di peroleh peserta didik dari kegiatan evaluasi berupa tes setelah menggunakan model/metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu penelitian yang menggunakan model pembelajaran PBL sebagai sarana mencari informasi atau pesan dan sarana penanaman Pendidikan karakter bagi peserta didik. PBL adalah model pembelajaran yang meningkatkan.
4. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
5. Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai stimulus bagi siswa untuk belajar. Dalam PBL, siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, karena mereka harus mencari informasi dan solusi secara mandiri atau berkelompok, mirip dengan situasi yang mungkin mereka hadapi di dunia nyata.
6. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPAS dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.